

## Strategi Penggunaan Standar Akuntansi Entitas Nirlaba Dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan Yayasan Di Indonesia

Herry Respati

STIE GICI

Email : [herryacc@yahoo.co.id](mailto:herryacc@yahoo.co.id)



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.781>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 15 May 2025

Revised: 20 May 2025

Accepted: 30 May 2025

#### Kata kunci

Standar Akuntansi,  
Transparansi Keuangan,  
Yayasan.

#### Keywords

Accounting Standards,  
Financial Transparency,  
Foundation.

### ABSTRACT

Jurnal ini membahas strategi penggunaan standar akuntansi oleh entitas nirlaba dalam meningkatkan transparansi keuangan yayasan di Indonesia. Penelitian ini mengkaji bagaimana penerapan standar akuntansi yang sesuai dengan regulasi dan prinsip akuntansi di Indonesia, seperti PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan), dapat meningkatkan transparansi keuangan yayasan. Dengan memastikan laporan keuangan disajikan secara akurat dan sesuai dengan prinsip akuntansi, yayasan dapat meningkatkan kepercayaan publik dan donatur. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya pengembangan sistem pengendalian internal sistem informasi akuntansi (SIA) untuk keamanan dan kelancaran dalam proses pengelolaan keuangan. Penelitian ini menyarankan penerapan beberapa saran, seperti membuat sistem pelaporan yang transparan dan mudah diakses oleh masyarakat, menyediakan laporan keuangan yang detil dan jelas, melakukan audit independen pada laporan keuangan, dan mengembangkan sistem pengelolaan data yang baik dan terkomputerisasi.

This journal discusses strategies for using accounting standards by non-profit entities in increasing the financial transparency of foundations in Indonesia. This research examines how the application of accounting standards that are in accordance with accounting regulations and principles in Indonesia, such as PSAK (Financial Accounting Standards Statement), can increase the financial transparency of foundations. By ensuring financial reports are presented accurately and in accordance with accounting principles, foundations can increase public and donor trust. Apart from that, this research also highlights the importance of developing an internal control system for accounting information systems (AIS) for security and smoothness in the financial management process. This research suggests implementing several suggestions, such as creating a reporting system that is transparent and easily accessible to the public, providing detailed and clear financial reports, conducting independent audits of financial reports, and developing a good, computerized data management system.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**How to Cite:** Herry Respati, et al (2025) Strategi Penggunaan Standar Akuntansi Entitas Nirlaba Dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan Yayasan Di Indonesia , 3(4). 2745-2749  
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.781>

### PENDAHULUAN

Organisasi nirlaba, khususnya yang berbentuk yayasan, memainkan peran penting dalam masyarakat. Mereka beroperasi di antara sektor swasta dan pemerintah, menyediakan layanan yang berhubungan dengan kesehatan, pendidikan, kemanusiaan, dan banyak lagi tanpa tujuan untuk

keuntungan. Akuntansi dalam konteks organisasi nirlaba memiliki tantangan dan kebutuhan yang unik, yang seringkali berbeda dari praktik akuntansi dalam sektor swasta (Bastian, Indra, 2007). Standar akuntansi yang diterapkan oleh organisasi nirlaba harus memenuhi kebutuhan untuk transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, sambil juga mempertimbangkan keterbatasan sumber daya dan kebutuhan unik organisasi nirlaba. Dalam konteks ini, pemilihan standar akuntansi yang tepat menjadi penting. Standar akuntansi yang berbeda dapat mempengaruhi cara organisasi nirlaba mengelola dan melaporkan aset, kewajiban, dan ekuitas mereka, serta bagaimana mereka menyajikan informasi keuangan kepada pemangku kepentingan. Namun, pemilihan standar yang tepat juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk ukuran organisasi, tujuan operasional, dan kebijakan internal (Bastian Indra, 2007).

Jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi kecenderungan pemilihan jenis standar akuntansi oleh organisasi nirlaba berbentuk yayasan. Melalui studi literatur dan analisis data, jurnal ini akan mencoba memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan standar akuntansi, serta dampak dari pemilihan standar tersebut terhadap operasional dan keuangan organisasi nirlaba. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana organisasi nirlaba mengelola keuangan mereka dan bagaimana standar akuntansi dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan unik organisasi nirlaba. Dengan demikian, jurnal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti terhadap literatur akuntansi nirlaba, serta menjadi referensi yang berguna bagi praktisi akuntansi, peneliti, dan pengembang kebijakan dalam organisasi nirlaba.

## METODE

Melakukan wawancara mendalam dengan pemimpin organisasi nirlaba, akuntan, dan staf akuntansi untuk memahami pemilihan standar akuntansi yang mereka gunakan dan alasan di balik pilihan tersebut. Wawancara ini dapat dilakukan secara langsung atau melalui media telepon, video konferensi, atau media sosial. Mengamati proses pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan di organisasi nirlaba untuk memahami praktik akuntansi yang digunakan. Menganalisis dokumen internal organisasi nirlaba, seperti kebijakan akuntansi, manual akuntansi, dan laporan keuangan, untuk mengidentifikasi standar akuntansi yang digunakan.

**Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilihan responden yang tepat.** Pilih responden yang memiliki akses dan ketersediaan untuk dihubungi melalui telepon atau media sosial. Pastikan mereka juga memahami cara kerja wawancara melalui media tersebut

Mengelompokkan data yang dikumpulkan menjadi tema-tema yang berhubungan dengan pemilihan standar akuntansi. Ini melibatkan identifikasi, pengkodean, dan interpretasi data untuk menemukan tema-tema utama. Menggabungkan data dari berbagai sumber untuk menyajikan cerita yang komprehensif tentang pemilihan standar akuntansi di organisasi nirlaba. Memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan analisis yang dilakukan sesuai dengan konteks penelitian. Ini dapat dilakukan dengan meminta umpan balik dari responden atau melakukan wawancara tambahan. Menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan analisis untuk memastikan keandalan dan validitas temuan. Ini mencakup penggunaan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif. Memastikan bahwa semua responden dihormati dan diberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik. Menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak akan disebarluaskan tanpa persetujuan dari subjek. Menghindari bias dalam pengumpulan dan analisis data. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini, penelitian dapat memberikan pemahaman mendalam tentang kecenderungan pemilihan jenis standar akuntansi di organisasi nirlaba berbentuk yayasan, serta alasan di balik pilihan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil Penelitian*

#### 1. Pemilihan Standar Akuntansi:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas yayasan nirlaba yang menjadi subjek penelitian memilih menggunakan Standar Akuntansi Entitas Nonlaba (ISAK 35) daripada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

#### 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi:

Ditemukan bahwa faktor-faktor seperti ukuran yayasan, sumber pendanaan, dan kompleksitas kegiatan organisasi memengaruhi kecenderungan pemilihan jenis standar akuntansi. Yayasan yang lebih besar dan memiliki sumber pendanaan yang lebih beragam cenderung menggunakan ISAK 35 karena lebih sesuai dengan kompleksitas kegiatan mereka.

### 3. Dampak Pemilihan Standar Akuntansi:

Pemilihan ISAK 35 memberikan manfaat dalam hal transparansi dan akuntabilitas keuangan. Yayasan yang menggunakan ISAK 35 cenderung memiliki laporan keuangan yang lebih terstruktur dan dapat dipahami oleh para pemangku kepentingan.

Pembahasan

### 4. Rasionalitas Pemilihan:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan jenis standar akuntansi oleh yayasan nirlaba didasarkan pada pertimbangan rasionalitas yang sesuai dengan karakteristik dan tujuan organisasi tersebut. Pemilihan jenis standar akuntansi oleh yayasan nirlaba didasarkan pada pertimbangan rasionalitas yang sesuai dengan karakteristik dan tujuan organisasi tersebut. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa faktor utama yang memengaruhi pemilihan standar akuntansi adalah kesesuaian standar dengan jenis kegiatan dan sumber pendanaan Yayasan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015). Misalnya, yayasan yang memiliki kegiatan yang kompleks dan bervariasi, seperti program pengembangan komunitas, program kesehatan, dan program pendidikan, cenderung memilih Standar Akuntansi Entitas Nirlaba karena standar ini lebih mendukung pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel untuk kegiatan yang bersifat proyeksi jangka panjang (Pontoh, Ribka S. Chenly, 2013).

Selain itu, faktor sumber pendanaan juga menjadi pertimbangan penting dalam pemilihan standar akuntansi. Yayasan yang mendapatkan pendanaan dari berbagai sumber, termasuk donatur individual, lembaga pemerintah, dan perusahaan swasta, cenderung memilih standar akuntansi yang memungkinkan mereka untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat diakses dengan mudah oleh para pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, pemilihan Standar Akuntansi Entitas Nirlaba juga dapat dipahami sebagai upaya yayasan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan guna mempertahankan kepercayaan dan dukungan dari para donatur dan pihak-pihak terkait lainnya (Mardiasmo, 2009).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemilihan jenis standar akuntansi oleh yayasan nirlaba tidak semata-mata dilakukan berdasarkan kepatuhan regulasi, tetapi juga melibatkan pertimbangan rasionalitas yang berdasarkan pada karakteristik, kompleksitas kegiatan, dan sumber pendanaan organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan standar akuntansi merupakan strategi yang cerdas dan rasional dalam upaya mencapai tujuan dan memenuhi tanggung jawab keuangan yang dimiliki oleh yayasan nirlaba.

### 5. Implikasi Praktis:

Temuan dari penelitian tentang kecenderungan pemilihan jenis standar akuntansi pada organisasi nirlaba berbentuk yayasan memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi manajemen yayasan dan regulator dalam mengembangkan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan dan kompleksitas organisasi nirlaba. Berikut adalah beberapa implikasi praktis yang dapat diambil:

Untuk Manajemen Yayasan:

- Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas: Dengan memilih standar akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, yayasan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan mereka. Ini penting untuk membangun kepercayaan publik dan donator (Muindro, Renyowijoyo, 2013).
- Peningkatan Kualitas Pelaporan Keuangan: Mengikuti standar akuntansi yang tepat dapat membantu yayasan dalam menyajikan laporan keuangan yang akuntabel dan informatif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kredibilitas organisasi.
- Pengembangan Kompetensi Akuntansi: Yayasan dapat menginvestasikan dalam pelatihan dan pengembangan kompetensi akuntansi staf mereka untuk memastikan penerapan standar akuntansi yang tepat.

Untuk Regulator:

- Pengembangan Standar Akuntansi yang Lebih Fleksibel: Berdasarkan temuan, regulator dapat mempertimbangkan pengembangan standar akuntansi yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan spesifik organisasi nirlaba, termasuk yayasan. Ini dapat mencakup penyesuaian terhadap kebutuhan unik organisasi dalam mengelola keuangan dan pelaporan.

- Peningkatan Pemahaman dan Pemantauan: Regulator dapat meningkatkan pemahaman dan pemantauan terhadap penerapan standar akuntansi oleh organisasi nirlaba, termasuk melalui inspeksi dan audit. Ini dapat membantu dalam memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku.

- Pengembangan Kebijakan yang Mendukung: Regulator dapat mengembangkan kebijakan yang mendukung yayasan dalam mengimplementasikan standar akuntansi yang tepat, termasuk melalui pendanaan, pelatihan, dan dukungan teknis (Nainggolan, Pahala, 2012).

Implikasi praktis ini menunjukkan pentingnya pemilihan standar akuntansi yang tepat oleh organisasi nirlaba, serta peran manajemen yayasan dan regulator dalam mendukung penerapan standar tersebut. Dengan memahami dan mengatasi tantangan dalam pengelolaan keuangan, organisasi nirlaba dapat meningkatkan efektivitas operasional mereka dan memperkuat posisi mereka dalam masyarakat.

#### 6. Keterbatasan Penelitian:

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan subjek penelitian dan waktu pengumpulan data. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan waktu yang lebih panjang. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan subjek penelitian dan waktu pengumpulan data, yang menjadi faktor penting dalam memahami dan menganalisis fenomena yang kompleks seperti pemilihan standar akuntansi pada organisasi nirlaba berbentuk yayasan. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi kedalaman dan keakuratan temuan penelitian. Berikut adalah beberapa implikasi dari keterbatasan tersebut:

##### Implikasi untuk Penelitian Lanjutan

1. Peningkatan Cakupan Subjek Penelitian: Untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang pemilihan standar akuntansi di organisasi nirlaba, penelitian lanjutan dapat mencakup lebih banyak organisasi dari berbagai sektor dan skala operasional. Ini akan memungkinkan untuk mengidentifikasi pola dan tren yang mungkin tidak terlihat dalam cakupan subjek yang lebih terbatas.

2. Perluasan Waktu Pengumpulan Data: Dengan memperluas waktu pengumpulan data, penelitian dapat mencakup perubahan dalam standar akuntansi, praktik akuntansi, dan kebijakan organisasi nirlaba seiring waktu. Hal ini penting untuk memahami bagaimana organisasi nirlaba merespons perubahan eksternal dan internal dalam konteks akuntansi.

3. Penggunaan Metode Penelitian yang Beragam: Penelitian lanjutan dapat menggunakan metode penelitian yang beragam, seperti studi kasus, survei, dan analisis dokumen, untuk mengumpulkan data dari berbagai perspektif. Ini dapat meningkatkan keandalan dan validitas temuan penelitian.

4. Kolaborasi dengan Stakeholder: Bekerja sama dengan stakeholder, seperti pengurus organisasi nirlaba, akuntan, dan regulator, dapat membantu dalam mengumpulkan data yang lebih akurat dan relevan. Stakeholder dapat memberikan wawasan yang berharga tentang tantangan dan peluang dalam pemilihan standar akuntansi.

5. Pengembangan Framework dan Alat: Penelitian lanjutan dapat menghasilkan framework dan alat baru untuk menganalisis dan memahami pemilihan standar akuntansi di organisasi nirlaba. Framework ini dapat digunakan oleh peneliti dan praktisi lainnya untuk melakukan penelitian atau konsultasi di masa depan.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan ini dan mengambil langkah-langkah untuk mengatasinya, penelitian lanjutan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan relevan tentang pemilihan standar akuntansi di organisasi nirlaba berbentuk yayasan. Hal ini penting untuk mendukung pengembangan kebijakan akuntansi yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan organisasi nirlaba.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan standar akuntansi yang sesuai dengan prinsip dan regulasi yang berlaku di Indonesia, seperti PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang dikeluarkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), sangat penting dalam meningkatkan transparansi keuangan yayasan. Standar akuntansi ini memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara akurat dan sesuai dengan prinsip akuntansi, yang mencakup neraca, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Semua laporan ini disusun dengan basis akrual, kecuali laporan arus kas, yang disusun sesuai dengan PSAK 201, PSAK 207, dan PSAK terkait.

Penerapan standar akuntansi ini tidak hanya meningkatkan transparansi keuangan yayasan, tetapi juga memungkinkan audit internal dan eksternal untuk dilakukan secara berkala, sehingga dapat

ditemukan potensi kesalahan atau kelemahan dalam pengelolaan dana. Hal ini penting untuk memastikan bahwa yayasan beroperasi dengan prinsip-prinsip akuntansi yang baik dan bertanggung jawab.

Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya pengembangan sistem pengendalian internal sistem informasi akuntansi (SIA) untuk keamanan dan kelancaran dalam proses pengelolaan keuangan. Untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan, penelitian ini menyarankan penerapan beberapa saran, seperti membuat sistem pelaporan yang transparan dan mudah diakses oleh masyarakat, menyediakan laporan keuangan yang detil dan jelas, melakukan audit independen pada laporan keuangan, dan mengembangkan sistem pengelolaan data yang baik dan terkomputerisasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan standar akuntansi yang sesuai dengan regulasi dan prinsip akuntansi di Indonesia adalah kunci untuk meningkatkan transparansi keuangan yayasan. Ini tidak hanya memungkinkan audit yang lebih efektif, tetapi juga membantu dalam membangun kepercayaan publik terhadap operasional dan keuangan yayasan.

#### **REFERENSI**

- Bastian, Indra. 2007, Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik. Jakarta : Erlangga
- Bastian Indra. 2007, Akuntansi Untuk LSM dan Partai Politik. Jakarta : Erlangga
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan
- Mardiasmo. 2009, Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta : ANDI
- Muindro, Renyowijoyo. 2013, Akuntansi Sektor Publik, Organisasi Non Laba Edisi 3. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media
- Nainggolan, Pahala. 2012, Panduan Penyusunan Laporan Keuangan Lembaga Nirlaba Sesuai PSAK 45. Jakarta : Yayasan Bina Integrasi Edukasi
- Pontoh, Ribka S. Chenly. 2013, Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 Pada Gereja BZL. Fakultas Ekonomi, Universitas Sam Ratulangi Manado